EVALUASI ATAS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA PT CAHAYA DUTA PERSADA

Dewi Anggraini Fadillah[1], Artie Arditha R[2], Endang Asliana[3]
Program Studi Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No. 10
Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
dewiang.fadl@gmail.com

Abstrak

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pengukuran persediaan, pencatatan persediaan, rumus biaya, dan pengungkapan yang diterapkan oleh PT Cahaya Duta Perasda telah sesuai dengan SAK ETAP. Persediaan adalah bahan pembantu di perusahaan *outsourcing* (penyedia barang dan jasa) PT Cahaya Duta Persada. Dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Hasil pembahasan tugas akhir ini menunjukkan bahwa pengukuran persediaan, pencatatan persediaan, pengungkapan belum dilakukan sesuai dengan SAK ETAP. Rumus biaya PT Cahaya Duta Persada sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun masih terdapat kekurangan dalam pencatatan. Beberapa kelemahan tersebut kurang mendukung penerapan akuntansi persediaan, maka perusahaan perlu memperbaiki penerapan yang dilakukan di PT Cahaya Duta Persada. Perbaikan yang diperlukan adalah pengukuran persediaan, pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi, rumus biaya yang seharusnya ditambahkan kolom pembelian, dan membuat pengungkapan yang seharusnya terdapat di CaLK (Catatan atas Laporan Keuangan).

Kata Kunci: Akuntansi Persediaan, Persediaan, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi sumber daya *(input)*, seperti bahan baku dan tenaga kerja yang diproses untuk menghasilkan barang atau jasa *(output)* bagi pelanggan (Irfani dan Dahria, 2009). Perusahaan umumnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu manufaktur, dagang, dan jasa. perusahaan jasa adalah perusahaan yang dalam kegiatan usahanya memberikan suatu pelayanan atau *service* kepada konsumen. Pelayanan yang dimaksud ialah pemberian jasa tenaga kerja dalam melaksanakan kinerjanya, dan untuk *service* ialah bentuk produk yang terdiri dari aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual. *Service* sangat diperlukan dalam suatu perusahaan agar pelayanan dapat diberikan secara maksimal. Pelayanan dan *service* perusahaan jasa harus memperhatikan hal-hal yang akan mempengaruhi kinerja

karyawan seperti persediaan barang yang diperlukan dalam pemberian pelayanan dan service kepada konsumen.

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam aktivitas usaha, dalam proses produksi dan kemudian dijual, dalam bentuk bahan atau untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (IAI, 2016). Persediaan memerlukan pengelolaan dengan baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan resiko dan menimbulkan biaya.

PT Cahaya Duta Persada merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang penyedia barang dan jasa pekerja/buruh (*Outsourcing*) di Bandar Lampung. PT Cahaya Duta Persada berkerja sama dengan 5 rekanan perusahaan dan memiliki 7 divisi. PT Cahaya Duta Persada memperoleh pendapatan dari hasil jasa tenaga kerja dan barang berupa bahan dan perlengkapan. Untuk pendapatan barang dan perlengkapan diperoleh dari perjanjian awal dengan rekanan perusahaan yang berupa persentase dari total pembelian.

Barang dan perlengkapan merupakan paket pendukung dalam kegiatan usaha jasa *outsourcing* yang memiliki nilai penjualan selain jasa. Kelancaran kinerja karyawan dalam sebuah perusahaan jasa khususnya tenaga *cleaning service* dipengaruhi oleh ketersediaan stok seperti obat rumput, pembersih lantai, dan lain-lain. Persediaan yang diberikan dengan baik akan menghasilkan kinerja yang baik, dan dapat meyakinkan rekanan perusahaan bahwa kinerja karyawan perusahaan jasa *outsourcing* yang dijalani dapat diandalkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dan layak dengan keadaan dan kondisi perusahaan. PT Cahaya Duta Persada melakukan pencatatan persediaan setiap barang masuk atau keluar. Rumus biaya yang digunakan adalah metode FIFO (*First In First Out*). PT Cahaya Duta Persada harus menggunakan SAK ETAP karena tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (IAI, 2016).

Kendala yang terdapat di PT Cahaya Duta Persada yaitu tidak mengetahui jumlah total pembelian barang dan perlengkapan secara rinci. PT Cahaya Duta Persada dalam mencatat barang yang dikirim ke rekanan perusahaan dikelompokkan dalam akun pembelian dalam laporan laba/rugi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan evaluasi atas penerapan akuntansi persediaan berdasarkan SAK ETAP pada PT Cahaya Duta Persada Bandar Lampung.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sudaryono, (2014) mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Seperti mengumpulkan data yang berkaitan dengan persediaan dan Melakukan wawancara kepada manager, kepala logistik, dan bagian kasir terkait dengan persediaan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.

Metode Analisis Data

Tugas akhir ini penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik (Daniel Muijs dalam Suharsaputra, 2012). Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdam dan Guba dalam Suharsaputra, 2012). Tahapan-tahapan pembahasan sebagai berikut:

1. Menguraikan pengukuran persediaan yang digunakan perusahaan
2. Mengidentifikasi metode pencatatan persediaan yang digunakan perusahaan
3. Mengidentifikasi rumus biaya persediaan yang digunakan perusahaan
4. Menguraikan pengungkapan persediaan yang dilakukan perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengukuran Persediaan

PT Cahaya Duta Persada memperoleh pendapatan dari selisih lebih barang yang dijual ke rekanan perusahaan, sehingga PT Cahaya Duta Persada belum melakukan pengukuran persediaan. SAK ETAP menjelaskan entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Pernyataan tersebut terdapat di sub bab 11.3 (IAI, 2016).

2. Metode Pencatatan Persediaan

PT Cahaya Duta Persada mencatat persediaan menggunakan metode perpetual, namun PT Cahaya Duta Persada belum membuat jurnal persediaan dalam mencatat setiap transaksi, dan untuk mencatat barang yang baru dibeli secara tunai dikelompokan dalam akun pembelian dalam buku harian kas perusahaan.

Menurut Martani (2017), setiap barang yang menggunakan metode perpetual dalam setiap pembelian tunai menggunakan jurnal persediaan pada kas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT Cahaya Duta Persada belum mencatat persediaan yang sesuai dengan SAK ETAP.

3. Rumus Biaya

PT Cahaya Duta Persada dalam menentukan arus biaya menggunakan metode *first in first out* (FIFO) atau sering dikenal juga dengan sebutan masuk pertama keluar pertama (MPKP). PT Cahaya Duta Persada dalam menjual barang atau mengirim barang sesuai dengan perjanjian awal ke rekanan perusahaan. PT Cahaya Duta Persada membeli barang ke pemasok atau ke minimarket untuk memenuhi barang sesuai perjanjian dengan rekanan perusahaan.

Penulis mengambil contoh Baygon sebagai bahan evaluasi. Dalam pembahasan ini PT Cahaya Duta Persada selain memiliki pencatatan mutasi barang masuk juga memiliki catatan mengenai stok tersedia. Mutasi barang masuk untuk bulan April 2018 yang terdapat nama barang Baygon dengan kode barang B112 sejumlah 58 can dengan harga barang Rp13.600. Pencatatan untuk tabel mutasi barang masuk yaitu sisa barang di gudang pada bulan April sejumlah 58 can dengan total nilai Rp783.000. Persediaan tersebut akan digunakan pada bulan Mei 2018.

Stok tersedia untuk bulan Mei 2018. Nama barang Baygon dengan kode B112 jumlah sisa dari bulan April sebanyak 58 can (kolom datang). Barang yang dikirim ke rekanan perusahaan sejumlah 16 can. Jumlah barang rusak sebesar 0 dan sisa stok tersedia di bulan Mei sejumlah 42 can, dengan nilai stok Rp571.200 dan jumlah nilai terkirim Rp217.600.

Mutasi barang masuk untuk bulan Mei 2018 yang terdapat nama barang Baygon dengan kode barang B112 sejumlah 42 can dengan harga barang Rp13.600. Pencatatan untuk tabel mutasi barang masuk yaitu sisa barang di gudang pada bulan Mei sejumlah 42 can dengan total nilai Rp571.200. Persediaan tersebut akan digunakan pada bulan Juni 2018.

Stok tersedia untuk bulan Juni 2018. Barang Baygon dengan kode B112 jumlah sisa dari bulan Mei sebanyak 42 can (kolom datang). Barang yang dikirim ke rekanan perusahaan sejumlah 36 can. Jumlah barang rusak sebesar 0 dan sisa stok tersedia di bulan Mei sejumlah 6 can, dengan nilai stok Rp81.600 dan jumlah nilai terkirim Rp489.600.

Mutasi barang masuk untuk bulan Juni 2018 yang terdapat nama barang baygon dengan kode barang B112, dalam pencatatan nilai stok terdapat nilai yang tidak konsisten. Pada bulan Juni yang terdapat sisa stok tersedia 6 can dengan harga barang Rp13.600 dan pada bulan

Juni mutasi barang masuk 47 can dengan total nilai Rp639.200 yang artinya ada pembelian sejumlah 41 can yang tidak dicatat.

Stok tersedia untuk bulan Juli 2018. Barang baygon dengan kode B112 jumlah sisa dari bulan Juni sebanyak 47 can (kolom datang). Barang yang dikirim ke rekanan perusahaan sejumlah 36 can. Jumlah barang rusak sebesar 0 dan sisa stok tersedia di bulan Juli sejumlah 11 can, dengan nilai stok Rp149.600 dan jumlah nilai terkirim Rp489.600.

Mutasi barang masuk dan stok tersedia bulan April hingga Juli merupakan catatan yang dibuat oleh PT Cahaya Duta Persada. Pencatatan tersebut melibatkan terlalu banyak kolom untuk mencatat barang masuk dan keluar. PT Cahaya Duta Persada dalam mencatat akun persediaan di laporan keuangan hanya terdapat di laba rugi saja, dan PT Cahaya Duta Pesada menganggap sisa barang yang ada di gudang selalu habis atau nol. Martani (2017) menjelaskan bahwa pencatatan persediaan akan lebih tepat dengan menggunakan 1 jenis kartu persediaan.

Tabel 3. Pencatatan Metode FIFO

Nama Barang : Baygon No akun : B112

Bln	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga/unit	Total Harga	Unit	Harga/unit	Total Harga	Unit	Harga/unit	Total Harga
05							42	13.600	571.200
06				36	13.600	489.600	6	13.600	81.600
07	41	13.600	557.600				6	13.600	81.600
							41	13.600	557.600
				6	13.600	81.600	41	13.600	557.600
				30	13.600	408.000	11	13.600	149.600

Kartu persediaan menurut Martani (2017), tersebut menunjukan pencatatan yang sesuai dengan SAK ETAP. Dengan demikian, pencatatan persediaan PT Cahaya Duta Persada telah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, pencatatan yang melibatkan banyak kolom yang telah dibuat oleh PT Cahaya Duta Persada cenderung menimbulkan kesalahan pencatatan seperti bulan Juni.

4. Pengungkapan

Berdasarkan SAK ETAP entitas harus mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi penting yang dilakukan untuk mengukur persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih.
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.

PT Cahaya Duta Persada belum membuat Laporan Keuangan secara lengkap. PT Cahaya Duta Persada hanya membuat Laporan Laba/ Rugi dan Neraca. PT Cahaya Duta Persada belum melakukan pengungkapan persediaan yang disajikan dalam CaLK (Catatan atas Laporan Keuangan).

KESIMPULAN

1. PT Cahaya Duta Persada belum melakukan pengukuran persediaan dikarenakan PT Cahaya Duta Persada memperoleh laba dari persentase total pembelian yang dijual ke rekanan perusahaan.
2. PT Cahaya Duta Persada belum melakukan pencatatan sesuai dengan SAK ETAP. Perusahaan belum melakukan penjurnalan dan perusahaan mencatat pembelian secara tunai dalam akun pembelian, bukan akun persediaan.
3. Catatan yang diterapkan oleh PT Cahaya Duta Persada terdapat banyak kolom dan masih memiliki kekurangan pada pencatatan, sehingga disimpulkan bahwa pencatatan PT Cahaya Duta Persada sudah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, masih terdapat kekurangan.
4. PT Cahaya Duta Persada tidak memiliki pengungkapan atas persediaan yang seharusnya dapat disajikan di CALK sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. PT Cahaya Duta Persada diharapkan dapat membuat pencatatan sesuai dengan SAK ETAP agar setiap transaksi yang terjadi di perusahaan dapat diketahui dengan jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.
2. PT Cahaya Duta Persada sebaiknya membuat 1 jenis kartu persediaan yang menampilkan seluruh informasi yang dibuat. Hal ini bertujuan untuk informasi yang terdapat di kartu persediaan dapat mudah dipahami oleh pembaca dan pengguna informasi keuangan.
3. PT Cahaya Duta Persada sebaiknya membuat pengungkapan persediaan agar lebih tepat dalam mengungkapkan informasi sehubungan dengan laporan keuangan.

REFERENSI

Irfani dan Dahria. 2009. Peran Akuntansi dalam Operasai bisnis. Jurnal SAINTIKOM. Vol 7/ No. 2/ Agustus 2009 https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/F15E6-OK-Jurnal7-HI-MD-AKuntansi1.pdf diakses 14 Mei 2019

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP No. 11: Persediaan. Salemba Empat, Jakarta.

Martani, Dwi; Sylvia Veronia Siregar; Ratna Wardhani; Aria Farahman; dan Edward Tanujaya. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK konvergensi IFRS. Salemba empat. Jakarta.

Sudaryono, 2014. Teori dan Aplikasi dalam Statistik. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Refika Aditama. Bandung.

JURNAL - Dewi A.F.docx
2 menit yang lalu

4%

Risiko dari plagiarisme
MEDIUM

Parafrase	1%
Kutipan salah	0%
Concentration	★☆☆

Bagikan

Deep $ 1.00

Monetize

View report $ 1.50